

Peran Podcast dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi Keagamaan di Kalangan Gen Z

Siti Sofiah Rahmawati^{1*}, Muhammad Miftahur Rahmat Isnaini², Canra Krisna Jaya³
^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: sitiosofiahrmawati604@gmail.com

Abstract. *This research aims to explore the role of podcasts in increasing the accessibility of religious information among Generation Z (Gen Z) in Indonesia. Gen Z, who were born in the digital era, have unique characteristics as "digital natives" who rely heavily on technology and interactive media to obtain information. With the increasing popularity of podcasts as a flexible and interesting media format, this research uses a qualitative descriptive approach through literature studies and interviews. The research results show that podcasts not only facilitate the accessibility of religious information but also offer a new way of conveying da'wah messages that are relevant and attractive to the younger generation. Podcasts allow listeners to learn about Islamic values in-depth, anytime and anywhere, without time and place restrictions. This study also found that despite challenges such as content quality and the risk of spreading misinformation, the potential of podcasts as a da'wah tool is enormous. This research concludes that the use of podcasts in da'wah can contribute to empowering individuals and communities, as well as creating a more inclusive space for dialogue among the younger generation. The implications of these findings indicate the need for an effective strategy in developing podcast content to ensure that the information conveyed is accurate and useful for the audience.*

Keywords: *accessibility, da'wah, podcast.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran podcast dalam meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan di kalangan Generasi Z (Gen Z) di Indonesia. Gen Z, yang lahir di era digital, memiliki karakteristik unik sebagai "digital natives" yang sangat bergantung pada teknologi dan media interaktif untuk mendapatkan informasi. Dengan meningkatnya popularitas podcast sebagai salah satu format media yang fleksibel dan menarik, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast tidak hanya memudahkan aksesibilitas informasi keagamaan, tetapi juga menawarkan cara baru dalam menyampaikan pesan dakwah yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Podcast memungkinkan pendengar untuk belajar tentang nilai-nilai Islam secara mendalam, kapan saja dan di mana saja, tanpa batasan waktu dan tempat. Studi ini juga menemukan bahwa meskipun terdapat tantangan seperti kualitas konten dan risiko penyebaran informasi yang salah, potensi podcast sebagai alat dakwah sangat besar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan podcast dalam dakwah dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan individu dan komunitas, serta menciptakan ruang dialog yang lebih inklusif di antara generasi muda. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya strategi yang efektif dalam pengembangan konten podcast untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan bermanfaat bagi audiens.

Kata kunci: aksesibilitas, dakwah, podcast.

1. LATAR BELAKANG

Generasi Z atau biasa dikenal Gen Z, lahir setelah generasi Milenial antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam lingkungan yang sangat terkoneksi secara digital dan berkembang di era kemajuan teknologi yang serba lengkap. Mereka dikenal sebagai "Digital Native", (Anthony, 2015) karena kebiasaan hidup mereka yang sangat bergantung pada teknologi digital menjadikan mereka sebagai generasi yang serba instan, hal ini

disebabkan oleh keinginan mereka agar kebutuhannya terpenuhi dengan cepat dan mudah, sehingga seringkali Gen Z menjadi topik perbincangan yang menarik.

Gen Z memiliki ciri khas tersendiri dalam memandang sebuah masalah. Mereka menaruh perhatian pada solusi atas permasalahan tersebut. Gen Z memang tidak ingin ribet, mereka akan selalu mengambil jalan pintas dalam menghadapi sebuah masalah. Jika bisa melewati jalan yang lurus dan mulus, mengapa harus lewat jalan berbatu dan berkelok. Meski begitu, perlu digarisbawahi bahwa setiap Gen Z memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing tergantung bagaimana mereka menyikapinya.

Komunikasi memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi. Dalam Islam, komunikasi merupakan salah satu fitrah manusia, dan Allah SWT lah yang pertama kali mengajarkan manusia berkomunikasi (QS. 55: 1-4), yang artinya: *“Allah Yang Maha Penyayang telah mengajarkan Al-Qur’an. menciptakan manusia, Dia mengajarnya agar pandai menjelaskan”*. Ayat tersebut menjelaskan bahwa nikmatnya mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia adalah nikmat dan manfaat yang paling besar. Setelah Allah menurunkan nikmatnya untuk mengajarkan Al-Qur'an, Allah menciptakan makhluk terbaik-Nya yaitu manusia, dan mengajarnya agar pandai mengungkapkan apa yang tergores di hatinya dan apa yang tergores di pikirannya.

Kemudian, ayat keempat dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan oleh Quraish Shihab, adalah potensi al-bayan yang melekat pada diri manusia, memungkinkan manusia untuk hidup bersama dalam kehidupan bermasyarakat karena potensi manusia al-bayan menghasilkan suara dan mempunyai daya tarik. arti yang disepakati bersama. Sehingga pada gilirannya terciptalah saling pengertian untuk saling terhubung dalam menciptakan suatu komunitas kehidupan sosial (Hakki, 2017, p. 1).

Dalam Al-Qur'an, komunikasi bukan sekedar penyampaian informasi dasar saja, tetapi juga mengenai bentuk-bentuk komunikasi yang dibutuhkan manusia. Karena informasi tentang pola komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an bertujuan untuk menjadi pedoman bagi orang-orang beriman, membantu mereka mencapai tujuannya. Oleh karena itu, manusia dapat memperhatikan bentuk komunikasinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Muhtar, 2021, p. 68). Saat ini perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan sangat berpengaruh dalam segala bidang, termasuk komunikasi yang semakin canggih mulai dari sarana atau media yang digunakan.(Canra et al., 2022)

Pada era digital saat ini, mengajar agama Islam tidak hanya menjadi otoritas seorang ulama. Karena dimana saja, kapan saja dan dengan berbagai cara, orang dapat belajar tentang agama Islam. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara

komunikasi dan informasi yang disampaikan dan diterima. Di antara berbagai platform yang ada, podcast telah muncul sebagai salah satu media yang efektif untuk menyebarkan informasi, termasuk informasi keagamaan. Gen Z, yang dikenal dengan kecenderungan digitalisasi, menjadi audiens utama dalam penggunaan podcast. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana podcast dapat meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan di kalangan Gen Z.

Masyarakat sekarang untuk Gen Z saat ini tidak hanya mengandalkan da'i sebagai satu-satunya sumber untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan. Melainkan masyarakat bisa memanfaatkan apa yang mereka ingin ketahui melalui televisi, gawai, media sosial, AI, dan internet sekalipun yang sekarang ini menjadi media yang begitu mudah dan praktis untuk mendapatkan informasi yang diinginkan mengenai berbagai macam persoalan keagamaan. Mulai dari masalah-masalah ringan mengenai ibadah sampai dengan perkara yang rumit sekalipun, semua sangat mudah untuk diketahui dan didapatkan. Banyak platform dalam mencari informasi keislaman seperti google, youtube, tiktok dan Superiornya AI yang sekarang dijadikan sebagai sumber dan rujukan utama dalam memperoleh pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum.

Pesan dakwah sebagai salah satu unsur dakwah merupakan informasi tentang ajaran islam berupa akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga unsur inilah yang menjadi materi dakwah (maddah) oleh para da'i. Dalam melaksanakan kegiatan, cara dalam mengemas pesan dakwah menjadi salah satu topik yang penting dalam kajian ilmu dakwah. (Sya'bani et al., 2024).

Pada saat ini, podcast menjadi salah satu tren di Indonesia. Banyak dari konten kreator hingga *influencer* membuat sebuah konten dengan berbasis siaran radio atau biasa dikenal dengan istilah podcast. Para penonton merasa tertarik dengan adanya konten tersebut sebab, terdapat sebuah proses diskusi menarik yang disajikan secara santai. Podcast merupakan salah satu media konten yang banyak mendapat perhatian masyarakat. Sebab terkesan lebih fleksibel dan intens apabila dibandingkan dengan siaran radio pada umumnya. Istilah podcast pertama kali diajukan oleh seorang jurnalis The Guardian, Ben Hammersley, di tahun 2004. Kata podcast sendiri memiliki arti kepanjangan yakni *play on demand* dan *broadcast*.

Dengan adanya trend tersebut, podcast dijadikan sebagai sarana media dakwah dan digandrungi oleh Gen Z karena kemudahan dalam mengakses informasinya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran podcast dalam meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan di kalangan Gen Z.

2. KAJIAN TEORITIS

Podcast adalah format media digital yang memungkinkan pengguna untuk mengunduh dan mendengarkan konten audio secara fleksibel. Podcast menawarkan cara baru untuk menyampaikan informasi dengan menggabungkan elemen narasi, diskusi, dan wawancara. Dalam konteks dakwah, podcast dapat digunakan untuk mendiskusikan berbagai tema keagamaan secara mendalam dan menarik (Tse et al, 2021).

Aksesibilitas informasi merujuk pada seberapa mudah individu dapat memperoleh dan memahami informasi yang tersedia. ksesibilitas yang baik penting untuk pemberdayaan individu, khususnya di kalangan generasi muda. Di era digital, aksesibilitas informasi keagamaan menjadi krusial, terutama untuk Gen Z yang mengandalkan teknologi untuk belajar dan berinteraksi. (Graham et al, 2018).

Gen Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi. Gen Z sebagai "*digital natives*," yang memiliki keterampilan teknologi yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih suka konsumsi konten yang interaktif dan dinamis, seperti video dan audio, yang membuat podcast menjadi medium yang menarik untuk menyampaikan informasi keagamaan.

Teori komunikasi yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka (Piaget, 1970). Podcast sebagai media interaktif dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman dengan memberikan konteks yang relevan dan relatable bagi pendengar.

Melalui kajian teoritis ini, kita dapat memahami bagaimana podcast berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan di kalangan Gen Z. Dengan memanfaatkan karakteristik unik dari generasi ini, podcast dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah secara relevan dan menarik. Berdasarkan penelitian dan teori sebelumnya banyak yang membahas tentang podcast, namun belum ada yang secara khusus membahas mengenai kemudahan aksesibilitas informasi keagamaan bagi Gen Z. Maka dari itu, perlunya dibahas mengenai peran podcast dalam meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan di kalangan Gen Z.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif secara analisis dengan metode studi kepustakaan (*Library Research*) dan survei melalui wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa Gen Z untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian ini. Tahapan studi kepustakaan (*library research*) yang dilakukan adalah mengumpulkan sumber kepustakaan yang relevan, baik itu primer maupun sekunder. Data primer adalah jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan data sekunder yang diperoleh biasanya dari kamus, ensiklopedia dan review jurnal. Dalam hal ini, berbagai literatur yang membahas tentang podcast, komunikasi dakwah, gen z, dan kemudahan aksesibilitas informasi akan dikaji untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran podcast dalam meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan di kalangan Gen Z.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital telah merevolusi cara individu, khususnya generasi muda, dalam berinteraksi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat digital lahir pada era ini dan dengan mudahnya mengintegrasikan teknologi digital ke dalam berbagai aspek keberadaannya. Pergeseran ini, yang membedakan antara pengguna yang sudah terbiasa dan yang belum terbiasa, menyoroti perlunya adaptasi di antara pengguna yang belum terbiasa dengan budaya digital. Dalam konteks ini, pemanfaatan media digital, seperti podcast, muncul sebagai alat yang ampuh untuk mengatasi kekosongan spiritual dalam masyarakat yang terhubung secara digital. Seiring berkembangnya lanskap digital, penyebaran ajaran agama juga ikut berkembang, dan podcast muncul sebagai media populer untuk dakwah Islam. Contoh podcast yang memiliki konten dakwah seperti Tengku Hanan Attaki, Habib Jafar, Felix Siaw dan lain-lain.

Podcast sebagai media pemanfaatan teknologi untuk melaksanakan dakwah telah banyak digunakan. Salah satu media digital yang dapat digunakan dalam media dakwah adalah podcast. Podcast merupakan konten digital berupa audio yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dalam lingkup yang luas hanya bermodalkan ponsel dan kuota internet. Hal ini dapat membantu berbagai ulama, ustadz, dan mubaligh lainnya menyebarkan ajaran Islam. Terlepas dari tuntutan dan tren, dakwah digital dijadikan sebagai media yang mampu menembus ruang dan waktu sehingga pembaca tidak mempunyai batas ruang dan waktu. Rasanya lebih bermanfaat untuk mengisi waktu luang dan kekosongan rohani yang sedang ada

berpengalaman. Selain itu, platform media sosial yang digunakan sudah dikenal oleh masyarakat luas, sehingga memudahkan baik pendakwah maupun pendengarnya. Pemanfaatan podcast sebagai media dakwah digital pun sudah menyesuaikan dengan situasi dan perkembangan zaman. (Zahrani Khaerunnisa et al., 2024).

Peran Podcast dalam Aksesibilitas Informasi Keagamaan Bagi Gen Z

Dakwah digital atau pemberian informasi keagamaan saat ini menjadi tuntutan dan tren baru karena masyarakat terutama gen z cenderung mencari pengetahuannya melalui media sosial. Podcast menjadi salah satu media yang banyak diminati saat ini karena memiliki sifat yang fleksibel dan dapat diakses dengan berbagai platform. Podcast menjadi media dakwah digital yang efektif karena dapat mentransformasi pengetahuan keagamaan kepada masyarakat, sehingga dapat dikolaborasikan dengan media lain. Alternatif media untuk mendiseminasikan konten audio baik individu maupun Lembaga yang dapat diakses dengan aman dan nyaman. Adapun strategi yang dilakukan da'i untuk mengelola dakwah digital melalui Podcast, diantaranya mengenal karakteristik objek dakwah, menyusun pesan dakwah yang menarik, menggunakan metode dakwah yang sesuai, dan menggunakan media sesuai target.

Perkembangan teknologi bersifat dinamis dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Penguasaan terhadap medium dakwah digital sangat penting dilakukan agar dakwah dapat menjangkau semua golongan atau khalayak luas. Syiar keagamaan saat ini menyebar pada sejumlah platform Podcast yang telah dilakukan oleh da'i kondang yang sudah memiliki jamaah atau pengikut yang banyak. Bayangan akan dakwah yang statis melalui potongan-potongan ceramah telah diubah menjadi ceramah yang utuh dan tematik yang bisa didengarkan kapanpun melalui medium Podcast. Langkah ini menjadi suatu terobosan jalan dakwah yang baru dan segar.

Beberapa alasan dakwah melalui Podcast saat ini diminati oleh beragam kalangan khususnya Gen Z adalah:

- 1) Adanya kalangan yang ingin belajar agama, tetapi memiliki keterbatasan waktu. Mendengarkan atau menyimak syiar agama dalam durasi pendek melalui Podcast cukup memberi ilmu bagi mereka.
- 2) Populernya belajar agama via internet terjadi karena membesarnya populasi mereka yang ingin belajar secara instan.
- 3) Syiar agama selalu adaptif dengan medium perkembangan zaman. Kajian agama akan terus merasuk lewat teknologi-teknologi informasi masa depan.

- 4) Podcast dipilih karena mudah dan sederhana. Audiens bisa memasang platform Podcast dan memilih konten kapanpun dan dimanapun tanpa mengamati jadwal seperti di siaran radio konvensional.
- 5) Dari sisi pencipta konten, Podcast bisa diproduksi dalam skala rumahan dan memiliki nilai keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan platform media lain.

Penggunaan podcast dalam dakwah memiliki implikasi positif, seperti meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan, menjangkau audiens yang lebih luas, dan memberikan platform bagi suara-suara baru dalam komunitas Muslim. Nashir (2020) mencatat bahwa podcast dapat menjadi sarana untuk mengedukasi dan menginspirasi generasi muda, menjadikannya alat yang berharga dalam penyebaran nilai-nilai Islam. Dengan adanya podcast tentu menjadi salah satu akses kemudahan untuk mendapatkan informasi keagamaan.

Adapun contoh konkret dalam implementasi podcast untuk dakwah adalah pembuatan konten podcast yang relevan, kolaborasi dengan influencer, segmentasi konten berdasarkan minat, interaksi dengan pendengar, penyediaan materi yang mendukung, serta pelatihan konten da'I untuk *content creator*.

Peluang dan Tantangan Podcast Keagamaan

1) Peluang Podcast Keagamaan

a. Aksesibilitas yang Tinggi

Podcast memungkinkan audiens untuk mengakses konten keagamaan kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang tidak dimiliki oleh bentuk dakwah lainnya. Dengan meningkatnya penggunaan gawai dan perangkat digital, orang dapat mendengarkan podcast saat menjalani aktivitas sehari-hari seperti berkendara, berolahraga, atau bahkan saat melakukan pekerjaan rumah. Ini membuka kesempatan bagi umat Islam yang sibuk tidak bisa mengikuti kajian secara langsung di majelis taklim untuk tetap terhubung dengan ajaran dan nilai-nilai agama tanpa harus meluangkan waktu khusus untuk menghadiri ceramah atau pengajian.

b. Format Konten yang Fleksibel dan Menarik

Podcast dapat disajikan dalam berbagai format, termasuk wawancara, diskusi panel, atau bahkan narasi cerita. Fleksibilitas ini memungkinkan podcaster untuk menyesuaikan konten dengan minat dan preferensi audiens. Misalnya, beberapa pendengar mungkin lebih suka mendengarkan diskusi mendalam dengan para ulama, sementara yang lain mungkin tertarik pada cerita inspiratif tentang

perjalanan spiritual. Dengan menggunakan format yang bervariasi, podcast dapat menjaga minat pendengar dan membuat pembelajaran agama lebih interaktif.

c. **Jangkauan Audiens yang Luas**

Podcast keagamaan memiliki potensi untuk menjangkau audiens yang sangat luas, tidak terbatas pada area geografis tertentu. Melalui platform digital, podcast dapat diakses oleh siapa saja di seluruh dunia. Ini penting untuk komunitas Muslim yang tersebar di berbagai negara dan budaya, memungkinkan mereka untuk mengakses konten yang relevan dengan konteks mereka. Misalnya, seorang Muslim yang tinggal di negara dengan minoritas Muslim dapat mendengarkan podcast dari ulama atau komunitas di negara lain, mendapatkan perspektif yang mungkin tidak tersedia di lingkungan lokal.

d. **Keterlibatan Generasi Muda**

Podcast adalah media yang sangat sesuai untuk generasi muda, khususnya Gen Z dan milenial, yang lebih nyaman dengan konten digital dan interaktif. Dengan pendekatan yang tepat, podcast dapat menjadi alat yang efektif untuk mendidik dan melibatkan generasi muda dalam isu-isu keagamaan. Konten yang dikemas dengan cara yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat mereka terhadap ajaran Islam. Misalnya, podcast yang membahas isu-isu kontemporer seperti kesehatan mental, hubungan, dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda yang dibalut dengan pembahasan agama Islam dapat menarik perhatian dan mendorong diskusi.

e. **Pemberdayaan Komunitas**

Podcast dapat memberikan platform bagi suara-suara baru dalam komunitas Muslim, termasuk perempuan, pemuda, dan kelompok minoritas. Dengan memberikan ruang bagi berbagai perspektif, podcast dapat membantu memperkuat rasa komunitas dan meningkatkan saling pengertian di antara anggota. Misalnya, podcast yang menyoroti pengalaman perempuan Muslim atau pemuda yang berjuang dengan identitas mereka dapat memberikan inspirasi dan dukungan bagi pendengar yang menghadapi tantangan serupa.

2) Tantangan Podcast Keagamaan

a. **Kualitas Konten**

Dengan banyaknya podcast yang bermunculan, kualitas konten bisa sangat bervariasi. Pembahasan dari podcast lain dianggap lebih menarik dan tidak membosankan. Konten yang tidak akurat atau tidak terverifikasi dapat menyesatkan

pendengar dan merusak kredibilitas dakwah. Hal ini sangat penting dalam konteks keagamaan, di mana informasi yang salah dapat menyebabkan pemahaman yang keliru tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi podcaster untuk memastikan bahwa konten yang mereka sajikan telah melalui proses verifikasi dan memiliki dasar yang kuat.

b. Penyebaran Misinformasi

Tanpa pengawasan yang ketat, ada risiko podcast menyebarkan informasi yang keliru atau ekstrem. Dalam konteks dakwah, ini bisa berbahaya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan ajaran agama yang sensitif. Misinformasi dapat menyebabkan kebingungan di kalangan pendengar dan bahkan dapat memicu konflik di dalam komunitas. Oleh karena itu, penting untuk memiliki mekanisme serta regulasi yang memungkinkan pendengar untuk melaporkan atau mengoreksi informasi yang salah.

c. Kompetisi yang Ketat dengan Genre Lain

Dengan semakin banyaknya konten yang tersedia, podcast keagamaan harus bersaing dengan banyak genre lain, termasuk hiburan, berita, dan konten pendidikan lainnya. Dalam lingkungan yang kompetitif ini, menarik perhatian audiens bisa menjadi tantangan tersendiri. Podcaster perlu berinovasi dan menciptakan konten yang unik dan menarik untuk membedakan diri mereka dari yang lain.

d. Kurangnya Interaksi Tatap Muka

Meskipun podcast menawarkan format yang fleksibel, kurangnya interaksi langsung dengan pendengar dapat mengurangi peluang untuk membangun relasi dan koneksi yang kuat. Interaksi tatap muka sering kali memperkuat hubungan antara da'i dan audiens, memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan personal. Dalam format podcast, meskipun bisa ada sesi tanya jawab, interaksi ini tidak seintensif pertemuan langsung, yang dapat mengurangi rasa keterhubungan di antara pendengar.

e. Pemahaman yang Fragmentaris

Pendengar mungkin terpapar pada berbagai pandangan yang bertentangan tanpa bimbingan yang jelas, menyebabkan kebingungan atau ketidakpastian dalam pemahaman agama. Ketika informasi disajikan tanpa konteks yang memadai, pendengar bisa salah menafsirkan ajaran yang seharusnya. Hal ini dapat mengarah pada perpecahan di antara umat jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu,

penting untuk memberikan konteks dan sudut pandang yang seimbang dalam setiap episode.

Implikasi Negatif dari Penggunaan Podcast dalam Dakwah

1) Penyebaran Informasi yang Salah

Podcast yang tidak memiliki pengawasan atau validasi dapat menyebarkan informasi yang keliru mengenai ajaran Islam. Misalnya, jika seorang podcaster yang tidak berkompeten membahas topik fiqih tanpa dasar yang kuat, pendengar bisa mendapatkan pemahaman yang salah tentang hukum Islam.

2) Radikalisasi dan Konten Ekstrem

Beberapa podcast dapat digunakan untuk menyebarkan ideologi ekstrem atau radikal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam moderat. Misalnya, podcast yang mempromosikan kebencian terhadap kelompok lain atau yang mendorong tindakan kekerasan dapat merusak nilai-nilai dakwah yang damai.

3) Kurangnya Kontrol Kualitas

Dengan banyaknya podcast yang bermunculan, kualitas konten bisa sangat bervariasi. Podcast yang tidak terstandarisasi dapat menurunkan kredibilitas dakwah secara keseluruhan, di mana pendengar mungkin kesulitan membedakan antara konten yang berkualitas dan yang tidak.

4) Kecanduan Teknologi dan Pengaruh Negatif pada Interaksi Sosial

Jika pendengar terlalu terfokus pada konsumsi konten podcast, ini dapat mengurangi interaksi langsung dengan komunitas dan kegiatan sosial. Misalnya, seorang remaja yang lebih banyak mendengarkan podcast daripada berpartisipasi dalam diskusi keagamaan di masjid mungkin kehilangan pengalaman sosial yang penting.

5) Fragmentasi Pemahaman Agama

Podcast yang menyajikan pandangan yang sangat subjektif atau cenderung pada satu mazhab saja dapat menyebabkan perpecahan di kalangan umat. Misalnya, jika sebuah podcast hanya membahas satu perspektif tanpa menyertakan pandangan lain, pendengar bisa merasa terasing dari komunitas yang lebih luas.

6) Ketidakpuasan dan Kebingungan

Pendengar yang terpapar berbagai pandangan yang bertentangan tanpa bimbingan yang jelas bisa merasa bingung atau ragu-ragu dalam menjalankan ajaran agama. Misalnya, jika seorang pendengar mendengar dua podcast yang memberikan

penjelasan berbeda tentang suatu hukum Islam, hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam praktiknya.

7) Komodifikasi Dakwah

Ketika podcast dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan finansial, misalnya melalui iklan atau sponsorship, ada risiko bahwa konten dakwah menjadi lebih komersial dan kurang murni. Dalam situasi ini, penyampaian pesan bisa terdistorsi demi kepentingan bisnis, mengabaikan tujuan asli dakwah.

Dengan kehadiran podcast memang dapat memberikan kemudahan informasi keagamaan, namun tak terlepas dari hal tersebut tentu ada dampak negatifnya. Adapun cara meminimalisir implikasi negative yaitu dengan; pendidikan dan pelatihan untuk podcaster, verifikasi dan validasi konten, pengawasan dan penilaian kualitas, promosi konten yang positif dan inklusif, mendorong interaksi sosial dan komunitas, menyediakan konten yang seimbang dan beragam, serta etika dalam komersialisasi konten.

Podcast Keagamaan yang Diminati Gen Z

Podcast keagamaan yang menarik perhatian Gen Z sering kali mengangkat tema yang relevan dengan pengalaman dan tantangan mereka. Beberapa tema yang populer meliputi:

1) Kesehatan Mental dan Spiritualitas

Gen Z sangat peduli dengan kesehatan mental. Podcast yang membahas cara mengelola stres, kecemasan, dan isu kesehatan mental dari perspektif Islam, seperti "*Faith and Mental Health*," menjadi sangat diminati.

2) Identitas dan Agama

Banyak Gen Z yang mencari pemahaman tentang identitas mereka sebagai Muslim dalam konteks dunia modern. Podcast yang membahas pengalaman hidup, tantangan, dan perjalanan spiritual, seperti "*Muslim Identity Diaries*," menarik perhatian karena memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi dan belajar.

3) Isu Sosial dan Keberagaman

Podcast yang mengangkat isu-isu sosial, seperti keadilan sosial, gender, dan hak asasi manusia, dengan perspektif Islam, membantu Gen Z memahami bagaimana agama mereka berinteraksi dengan masalah-masalah kontemporer. Contoh seperti "*Muslim Voices*" yang menampilkan berbagai narasumber dari latar belakang yang beragam.

4) Pendidikan Agama yang Kreatif

Podcast yang menyajikan ajaran Islam dengan cara yang kreatif dan menarik, seperti "*Stories of the Prophets*," menggunakan narasi dan cerita untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat.

5) Pengembangan Diri dan Spiritualitas

Banyak Gen Z tertarik pada pengembangan diri dan pencarian makna hidup. Podcast yang menawarkan bimbingan spiritual dan tips untuk meningkatkan kualitas hidup, seperti "*Soulful Reflections*," sangat diminati.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa podcast memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan bagi Generasi Z. Dengan format yang fleksibel dan mudah diakses, podcast menjadi alternatif menarik bagi Gen Z untuk memperoleh pengetahuan agama di tengah kehidupan yang serba cepat dan digital. Meskipun terdapat tantangan seperti kualitas konten dan potensi penyebaran informasi yang salah, penggunaan podcast sebagai media dakwah dapat memperluas jangkauan audiens dan memberikan platform bagi suara-suara baru dalam komunitas Muslim. Penulis merekomendasikan pentingnya verifikasi konten dan pelatihan bagi podcaster untuk memastikan kualitas dan akurasi informasi yang disampaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Graham, J., McNicol, M., & O'Neill, M. (2018). The impact of digital media on youth: A review of the literature. *Journal of Digital Media & Policy*.
- Jaya, C. K., & Rosidi. (2022). Community media and communitarianization of dakwah radio Rodja 756 AM. *Volume V No II (2022)*. [PDF file]. Retrieved from file:///C:/Users/MyBook%20PRO%20K7/Downloads/13100-49553-2-PB.pdf
- Nashir, M. (2020). Podcasting as a new medium for Islamic da'wah: Opportunities and challenges. *Indonesian Journal of Islamic Communication*.
- Piaget, J. (1970). *The science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis pesan dakwah pada media sosial podcast Login Habib Ja'far dan Onad. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>

- Tse, K. K., & Poon, S. H. (2021). The role of podcasting in education: A literature review. *Journal of Educational Technology & Society*.
- Turner, A. (2015). Generation Z: Technology and social interest. *Journal of Individual Psychology*, 71(2), 103–113. <https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>
- Zahrani Khaerunnisa, D., Khoirunnisa Azzahro, L., Rizky Tri Wardana, M., Fauziah, N., Wildan Al-ginani, M., & Faqihuddin, A. (2024). Embracing digital generation: Analysis of Hanan Attaki's podcast media as a da'wah medium. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 22(1), 53–62. <https://doi.org/10.35719/hygwz966>